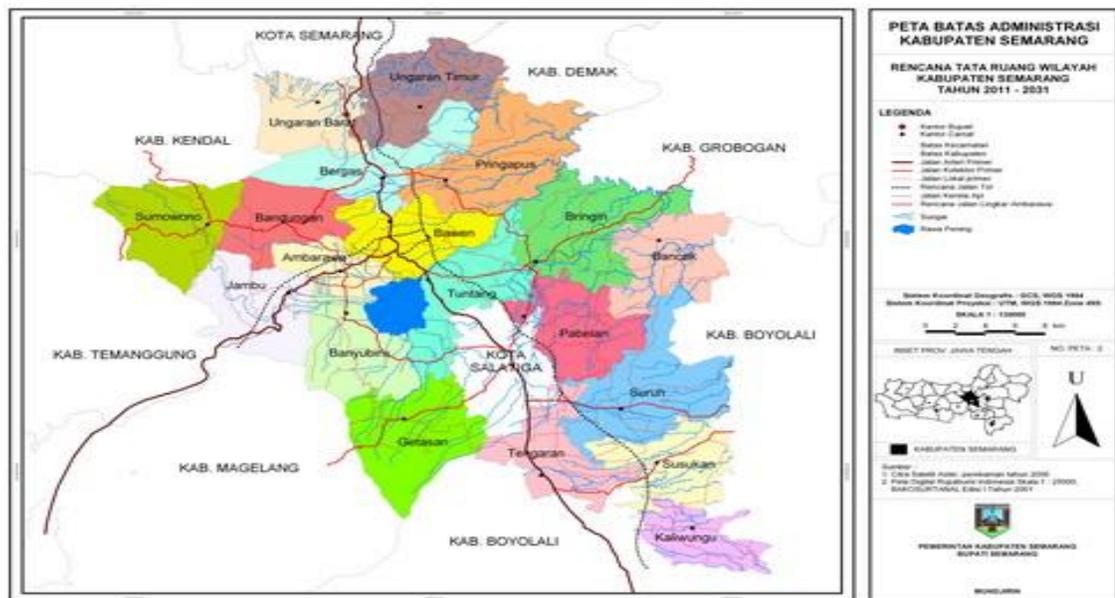


## BAB II GAMBARAN UMUM

### 2.1 Gambaran Umum Kabupaten Semarang

Gambar 2. 1  
Peta Kabupaten Semarang



Sumber : google.com, diakses 2020

Kabupaten Semarang merupakan suatu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Dengan ibukotanya adalah Kota Ungaran. Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan daerah lain, yaitu Kota Semarang, Kabupaten Demak, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Kendal. Kabupaten ini mempunyai slogan yaitu Bumi Serasi yang merupakan kependakan dari “Sehat, Rapi, Aman, Sejahtera, dan Indah”.

Luas wilayah Kabupaten Semarang adalah 95.020,67 Hektar (950,21 km<sup>2</sup>) atau sekitar 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah dan secara administratif terdiri dari

19 wilayah Kecamatan, 208 Desa, dan 27 Kelurahan. Dari keseluruhan luas wilayah kabupaten Semarang, telah menjadi kawasan terbangun seluas 21,61%. Sementara itu, terdapat lima kecamatan dengan kawasan terbangun lebih dari 30%, yaitu Kecamatan Tengeran, Bergas, Kaliwungu, Ungaran Barat, dan Suruh.

Secara geografis letak Kabupaten Semarang berada di titik koordinat  $110^{\circ}14'54,75''$  hingga  $110^{\circ}39'3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57''$  sampai dengan  $7^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Koordinat tersebut membatasi daerah seluas seluas 950,21 km<sup>2</sup>. Sebagian besar wilayahnya adalah daratan tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21m di atas permukaan air laut. Kecamatan dengan ketinggian tertinggi adalah Kecamatan Getasan, Sumowono serta Bandungan, sebaliknya Kecamatan Bancak mempunyai rata-rata ketinggian terendah. Berdasarkan posisi geografisnya, luas wilayahnya Kabupaten Semarang seluruhnya kurang lebih 950,21km<sup>2</sup>. yang terbagi dalam 19 kecamatan dan 235desa/kelurahan. Daerah terluas adalah Kecamatan Pringapus 78,35km<sup>2</sup> (8,25 %) serta yang terkecil adalah Kecamatan Ambarawa 28,22 km<sup>2</sup> (2,97 %).

Menurut data BPS Kabupaten Kota Semarang Tahun 2014-2018, penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2018 mencapai total 1.040.629 orang. Dengan pembagian 511.202 orang penduduk laki-laki dan 529.427 orang perempuan. Dengan kecamatan yang paling padat adalah kecamatan Bergas dengan total 87.182 orang disusul oleh Ungaran Barat dan Ungaran Timur dengan 87.182 orang dan 84.196. Total keseluruhan penduduk Kabupaten Semarang bisa dilihat di tabel 2.1 dibawah :



Tahun 2003. Pusat pemerintahannya terletak di Desa Kalongan. Kecamatan Ungaran Timur memiliki luas sebesar 37,99km<sup>2</sup> dengan kepadatan mencapai 2.216 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kecamatan Ungaran Timur per tahun 2017 menurut data BPS pada tahun 2018 berjumlah 84.196 penduduk. Adapun batas administratif kecamatan Ungaran Timur meliputi :

- Bagian Utara : Kota Semarang dan Kabupaten Demak
- Bagian Timur : Kabupaten Demak
- Bagian Selatan : Kecamatan Bergas dan Kecamatan Pringapus
- Bagian Barat : Kecamatan Ungaran Barat

Dengan ketinggian 294 meter di atas permukaan laut dan suhu udara rata-rata 21 – 35 derajat celcius menjadikan Kecamatan Ungaran Timur bersuasana sejuk. Luas daripada wilayahnya adalah sekitar 3.799,1 hektar, untuk lahan pertanian digunakan seluas 2.131,16 hektar atau 56,09% dari seluruh wilayah. Lahan pertanian paling luas terdapat di Desa Kalongan, yaitu seluas 649,52 hektar.

## 2.3 Gambaran Umum Wana Wisata Hutan Penggaron

**Gambar 2. 3**  
**Gambar Hutan Penggaron**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Wana Wisata Hutan Penggaron adalah sebuah hutan yang berada di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang. Hutan penggaron difungsikan sebagai Hutan Produksi Terbatas di BKPH Penggaron KPH Semarang seluas 500 hektar. Kawasan hutan itu memiliki letak geografis 110 14'43,75" Bujur Timur dan 7 3'57" Lintang Selatan, sedangkan kondisinya berbukit dengan ketinggian lebih dari 210m – 248m di atas permukaan laut. Suhu udara berkisar antara 20-26 C dengan curah hujan rata-rata 2146 mm/tahun. Kawasan ini pada umumnya memiliki bentuk kontur landai sampai terjal apalagi di bagian pepohonan dan lembah.

Wana Wisata Hutan Penggaron memiliki beberapa potensi di antaranya terdapat potensi tanaman yang beragam antara lain Pinus, Jati, Mahoni, rumput – rumputan (teki, benggala, alang-alang), terdapat potensi fauna yang beragam antara lain landak,

bajing, garangan, sebagai jalur migrasi binatang dan Wana Wisata Hutan Penggaron juga digunakan sebagai arena wisata antara lain wisata alam, digunakan untuk jalur mobil dan motor, arena bermain dan lain-lain karena menyadari potensi yang terdapat pada Wana Wisata Hutan Penggaron, Perum Perhutani selaku pengelola dari Wana Wisata Hutan Penggaron membangun beberapa sarana dan pra sarana pendukung seperti:

1. Pintu Gerbang masuk dan Gardu informasi sebanyak satu buah
2. Lapangan Parkir
3. MCK dengan jumlah 6 unit (12 Kamar Mandi dan WC)
4. Taman bermain anak yang terletak di 2 lokasi
5. Bumi Perkemahan sebanyak satu lokasi
6. Gardu Pandang sebanyak satu lokasi
7. Hole 1 dan 9 sebanyak 2 buah
8. Jaringan listrik 27000 Watt dan Jalan sepanjang 4 Kilometer

Pengelolaan Wana Wisata Hutan Penggaron adalah bentuk dari pemanfaatan hutan, yaitu “pemanfaatan jasa lingkungan” yang dikerjakan oleh Perum Perhutani berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No P.50/Menhut-II/2006 tentang pedoman Kegiatan Kerjasama Usaha Perum Perhutani Dalam Kawasan Hutan, sedangkan dalam pengelolaannya dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No: 48/Menhut-II/2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Rakyat dan Taman Wisata Alam. Saat ini hutan

tersebut dimanfaatkan oleh Perum Perhutani Divisi Regional Jateng sebagai pendapatan “sampingan”, yaitu sebagai hutan wisata dan perkemahan.

## **2.4 Perum Perhutani**

### **2.4.1 Gambaran Umum Perum Perhutani**

Perum perhutani adalah sebuah industri yang berfokus pada bidang kehutanan yang beroperasi khusus di Pulau Jawa dan Madura serta bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas pengelolaan Sumber Daya Hutan (SDH) dengan memperhatikan aspek produksi/ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Dalam operasionalnya, Perum Perhutani telah ada semenjak tahun 1972 berdasarkan Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1972 Tentang Pendirian Perusahaan Umum Kehutanan Negara dan telah mengalami beberapa pergantian dasar hukum. Yang terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 30 Tahun 2003 Tentang Perusahaan Umum Kehutanan Negara mengemban tugas dan tanggung jawab pengelolaan hutan di Pulau Jawa, dengan wilayah hutan yang dikelola seluas hampir 2.5juta hektar, terdiri dari hutan produksi seluas 1,767juta hektar dan sisanya hutan lindung. Secara structural Perum Perhutani dibawah Kementrian Negara BUMN dengan Pembina Teknis Departemen Kehutanan. Unit kerja Perum Perhutani dibagi menjadi 3 (tiga) unit, yaitu unit I Jawa Tengah, Unit II Jawa Timur dan Unit III Jawa Barat dan Banten. Unit-unit tersebut dibagi lagi menjadi Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) yang mengelola beberapa kegiatan mulai dari perencanaan, penanaman, pemeliharaan,

sampai dengan produksi hasil hutan. KPH kemudian dipecah menjadi Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) yang mengurus wilayah lebih kecil dalam lingkup KPH dan BKPH kemudian dibagi lagi menjadi Resort Polisi Hutan (RPH). (Data diakses melalui <https://perhutani.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan-perum-perhutani/>)

#### **2.4.2 Visi Misi Perum Perhutani**

##### **a. Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan pengelola hutan terkemuka di dunia dan bermanfaat bagi Masyarakat

##### **b. Misi Perusahaan**

1. Mengelola sumberdaya hutan secara lestari
2. Peduli kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan
3. Mengoptimalkan bisnis kehutanan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

#### **2.4.3 Bidang Usaha**

Perum Perhutani 1 Jawa Tengah memiliki tujuan sebagai penyedia pelayanan bagi pemanfaatan umum sekaligus mengumpulkan keuntungan serta menyelenggarakan usaha di bidang kehutanan untuk mendukung penerapan program dari pemerintah dalam bidang ekonomi serta pembangunan. Adapun beberapa bidang usaha yang oleh Perum Perhutani Unit 1 Jawa Tengah antara lain:

#### 1. Perencanaan Hutan dan Pengembangan

Program kerja bagian ini memiliki aktivitas seperti pengukuhan hutan, penataan hutan, perpetaan serta perencanaan hutan. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk terciptanya hasil yang maksimal berdasarkan prinsip pengelolaan yang lestari dan serba guna.

#### 2. Reboisasi

Reboisasi dilakukan tidak hanya dilakukan pada area tebang habis, tetapi juga ke kawasan yang masih produktif dan aktif.

#### 3. Pemeliharaan Hutan

Tujuannya untuk membuat tegaknya hutan berpotensi tinggi pada masa tebang serta melindungi kesuburan tanah serta kelestarian area, pemeliharaan hutan dapat berupa pemangkasan tanaman sela, penjarangan, penyiangan, perlindungan hutan dari hama penyakit.

#### 4. Pemungutan dan Pengelolaan Hasil Hutan

Pemungutan hasil hutan dapat berupa pemungutan hasil hutan kayu, terdiri atas penebangan, pembagian batang, pengangkutan dan pemupukan.

#### 5. Penjualan Hasil Hutan

Hasil hutan kayu dan non kayu dijual di dalam maupun luar negeri. Untuk penjualan luar negeri, dilakukan dengan lelang besar, kecil, kontrak atau perjanjian dan penjualan langsung, sedangkan penjualan di luar negeri dilaksanakan oleh Kesatuan Pelaksana Ekspor (KPE)

#### 6. Pengelolaan Wana Wisata

Berhubungan dengan perkembangan industri pariwisata di Indonesia, Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah sampai tahun 1998 telah membangun 30 lokasi wisata, 12 bumi perkemahan, dan 7 lokasi wisata cinta alam. Pembangunan dan pengelolaan wisata ini berkaitan dengan upaya meningkatkan manfaat hutan dan wisata alam.

#### **2.4.4 Wilayah Kerja**

Perum Perhutani memiliki kawasan hutan yang dikelola di daerah pulau Jawa dan Madura seluas sekitar 2.442.101 Ha, kawasan tersebut terdiri dari hutan produksi (HP) seluas 1.750.860 Ha dan hutan lindung yang seluas 691.241 Ha. Luas hutan yang dikelola perhutani tidak termasuk kawasan hutan suaka alam dan hutan wisata. Perum Perhutani memiliki wilayah kerja dengan pembagian menjadi 3 unit dengan 57 Kesatuan Pemangku Hutan (KPH). Dalam pelaksanaan aktivitas pengelolaan perusahaan, Perum Perhutani didukung pula oleh 13 Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM), satuan kerja perencanaan sumber daya hutan (SDH) yang terdiri dari 13 seksi Perencanaan Hutan (SPH), dengan rincian sebagai berikut :

1. Unit 1 Jawa Tengah terdiri dari: 20 KPH: 2 KBM Pemasaran, 2 KBM Industri kayu, 1 KBM Agroforestry dan 1 KBM Jasa Lingkungan dan Produksi lainnya serta 4 SPH, seluas 630.720Ha

2. Unit II Jawa Timur terdiri dari: 23 KPH : 3 KBM Pemasaran, 1 KBM Industri Kayu, 1 KBM Jasa Lingkungan dan Produksi Lainnya serta 5 SPH : seluas 1.126.985Ha
3. Unit III Jawa Barat dan Banten terdiri dari: 14 KPH, 1 KBM Pemasaran, 1 KBM Industri Kayu Non Kayu, 1 KBM Agroforestry Ekologi dan Jasa (AEJ) serta 4 SPH, seluas 684.423Ha. Selain itu Perum Perhutani juga memiliki satuan kerja pendukung, yaitu kantor pusat, 3 kantor unit, 1 pusdiklat SDM dan 3 kantor biro perencanaan.